

Jurnal Pengabdian pada Masyarakat

2025, Vol. 5, No. 2 | 112-117

<https://doi.org/10.51700/empowerment.v5i2.1282>



Sosialisasi Usaha Mandiri: Bekal Kemandirian Bagi Ibu Rumah Tangga di Desa Air Ali

Hadinda¹, Hulawa Theresia Waileruny²

^{1,2} Universitas Patimura

Kata Kunci: Sosialisasi, Usaha Mandiri, Ibu Rumah Tangga, Kemandirian Ekonomi

Keywords: Socialization, Independent Business, Housewives, Economic Independence


Article Histoy

Received Sept, 10, 2025

Accepted Okt, 20, 2025

Empowerment

Jurnal Pengabdian pada Masyarakat

 This work is licensed under a Creative Commons 4.0 International License Attribution-ShareAlike



Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Dusun Air Ali, Kecamatan Teluk Ambon, Kota Ambon, dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan motivasi Ibu Rumah Tangga (IRT) mengenai pentingnya usaha mandiri dalam memperkuat ekonomi keluarga. Berdasarkan hasil observasi awal, sebagian besar IRT masih berorientasi pada kegiatan rumah tangga dan belum memanfaatkan waktu senggang untuk aktivitas produktif. Kegiatan dilakukan dengan pendekatan *Participatory Action Research (PAR)* melalui metode sosialisasi dan diskusi interaktif yang menekankan pada partisipasi aktif peserta. Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa peserta antusias dalam mengikuti kegiatan, memahami konsep dasar usaha mandiri, serta mulai menunjukkan minat untuk mengembangkan usaha kecil sesuai potensi lokal. Pengamatan melalui kuesioner pascakegiatan juga memperlihatkan peningkatan pemahaman dan motivasi peserta terhadap wirausaha. Dengan demikian, kegiatan ini menjadi langkah awal dalam proses pemberdayaan ekonomi perempuan dan diharapkan berlanjut pada pelatihan keterampilan dan pendampingan usaha yang lebih berkelanjutan.

Abstract

This community service activity was carried out in Air Ali Hamlet, Teluk Ambon Subdistrict, Ambon City, with the aim of increasing the knowledge and motivation of housewives regarding the importance of independent businesses in strengthening the family economy. Based on initial observations, most IRT are still focused on household activities and have not utilized their free time for productive activities. The activity was carried out using a Participatory Action Research (PAR) approach through socialization and interactive discussion methods that emphasized active participant participation. The results showed that participants were enthusiastic in participating in the activities, understood the basic concepts of independent business, and began to show interest in developing small businesses in line with local potential. Observations through post-activity questionnaires also showed an increase in participants' understanding and motivation towards entrepreneurship. Thus, this activity was the first step in the process of women's economic empowerment and is expected to continue with more sustainable skills training and business assistance.

Corresponding to the Author: Hulawa Theresia Waileruny. Email: hulawatheresia@gmail.com. Universitas Patimura, Jl. Ir. M. Putuhena, Poka, Kec. Tlk. Ambon, Kota Ambon, Maluku, Kode Pos 97231.

@ 2025 The Author (s). Published by LP2M STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang NTB. This is an Open Access article distributed under the terms of the <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

How to Cite : Hadinda, Hadinda, dan Hulawa Theresia Waileruny. “Sosialisasi Usaha Mandiri: Bekal Kemandirian Bagi Ibu Rumah Tangga Di Desa Air Ali”. *Pemberdayaan: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat* 5, no. 2 (akhir): 112-117. Diakses 30 Oktober 2025. <https://journal.staidk.ac.id/index.php/pkm/article/view/1282>.

Pendahuluan

Dusun Air Ali yang berada di wilayah Rumah Tiga, Kecamatan Teluk Ambon, Kota Ambon, Provinsi Maluku, merupakan kawasan multietnis dengan masyarakat usia produktif yang sebagian besar bekerja di sektor informal, seperti pedagang kecil, nelayan, pengrajin makanan lokal, dan pelaku usaha rumahan. Meskipun aktivitas ekonomi masyarakat terlihat berjalan, potensi wirausaha lokal di wilayah ini belum berkembang secara optimal.

Permasalahan rendahnya keterlibatan perempuan dalam aktivitas ekonomi produktif bukan hanya fenomena di Dusun Air Ali, tetapi juga isu yang banyak dijumpai di daerah pinggiran kota maupun perdesaan di Indonesia. Data BPS menunjukkan tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan masih jauh tertinggal dibandingkan laki-laki, khususnya pada kelompok Ibu Rumah Tangga (IRT) yang memiliki keterbatasan akses pendidikan, pelatihan, dan peluang ekonomi (Al Hakim et al., 2024). Kondisi tersebut menyebabkan tingginya ketergantungan keluarga pada satu sumber pendapatan, yaitu kepala rumah tangga, yang dalam jangka panjang dapat melemahkan ketahanan ekonomi keluarga terhadap risiko kehilangan pekerjaan, kenaikan harga, maupun kebutuhan hidup yang terus meningkat (Widodo et al., 2024).

Upaya pemberdayaan perempuan, khususnya IRT, melalui kegiatan produktif berbasis usaha mandiri dipandang sebagai strategi penting dalam memperkuat ketahanan ekonomi keluarga sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Ponirah et al., 2024). Namun, hasil observasi di Dusun Air Ali menunjukkan sebagian besar IRT masih berfokus pada pekerjaan domestik, sementara waktu luang mereka belum dimanfaatkan secara produktif. Hambatan utama yang dihadapi antara lain terbatasnya akses pelatihan, minimnya modal usaha, rendahnya literasi kewirausahaan, serta ketiadaan figur wirausaha sukses yang dapat menjadi teladan.

Padahal, Dusun Air Ali memiliki potensi pendukung, seperti infrastruktur jalan yang memadai dan akses internet yang stabil, yang dapat dioptimalkan untuk mendukung usaha rumahan dan pemasaran digital. Oleh karena itu, diperlukan langkah awal berupa sosialisasi yang bersifat edukatif untuk meningkatkan kesadaran mengenai pentingnya kemandirian ekonomi, mengenalkan peluang usaha sederhana yang sesuai dengan kondisi lokal, serta membangkitkan motivasi untuk berdaya (Waileruny & Hadinda, 2024).

Kegiatan sosialisasi ini menjadi fondasi bagi program pemberdayaan lanjutan, seperti pelatihan keterampilan, pendampingan usaha, serta penguatan akses pasar dan teknologi (Yulita et al., 2021). Melalui kegiatan ini, diharapkan IRT di Dusun Air Ali dapat menyadari potensi diri, mengenal alternatif usaha mandiri yang realistis, serta terdorong untuk memulai langkah produktif. Dengan demikian, sosialisasi usaha mandiri tidak hanya memberikan bekal awal, tetapi juga menjadi titik awal perubahan sosial-ekonomi yang lebih berkelanjutan di tingkat komunitas.

Berdasarkan uraian tersebut, permasalahan utama yang dihadapi Ibu Rumah Tangga di Dusun Air Ali terletak pada rendahnya partisipasi dalam kegiatan

ekonomi produktif akibat keterbatasan akses terhadap informasi, pelatihan, dan keterampilan berwirausaha. Hal ini memunculkan kebutuhan akan intervensi awal berupa sosialisasi yang tidak hanya memberikan wawasan, tetapi juga mampu mengukur pemahaman, menumbuhkan motivasi, serta memperlihatkan peluang usaha sederhana yang realistis untuk dijalankan dari rumah. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini dirancang untuk meningkatkan pengetahuan dasar IRT tentang usaha mandiri melalui pendekatan edukatif-interaktif, yang diharapkan dapat memicu kesadaran, menumbuhkan rasa percaya diri, dan mendorong langkah awal menuju kemandirian ekonomi keluarga.

Metode

Kegiatan ini dilaksanakan dengan pendekatan *Participatory Action Research (PAR)* melalui metode sosialisasi dan diskusi interaktif. Tim pelaksana menyampaikan materi tentang pentingnya usaha mandiri dan manfaatnya bagi kesejahteraan keluarga kepada Ibu Rumah Tangga (IRT) di Dusun Air Ali. PAR menekankan pada pemberdayaan masyarakat, yaitu upaya untuk menciptakan kemandirian dan mengurangi ketergantungan masyarakat pada pihak luar (Afandi et al., 2022). Kegiatan sosialisasi dalam PAR digunakan sebagai salah satu tahap atau aktivitas untuk mencapai tujuan pengabdian. Kegiatan sosialisasi ini tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga partisipatif (Azizah et al., 2021). Sosialisasi ini bertujuan untuk menumbuhkan motivasi dan rasa percaya diri para IRT agar mulai berani mencoba dan berinovasi dalam menjalankan usaha kecil-kecilan.

Penyampaian dilakukan secara interaktif, memungkinkan peserta untuk bertanya, berdiskusi, serta berbagi pengalaman agar tercipta pemahaman yang lebih mendalam dan aplikasi yang mudah dilakukan (Apriyanus & Afhiani, 2023). Setelah pemaparan materi, dilakukan sesi diskusi untuk menggali pandangan, pengalaman, dan hambatan yang dihadapi para IRT dalam memulai usaha mandiri. Melalui proses ini, para peserta memperoleh pengetahuan baru yang relevan dengan kebutuhan mereka, sedangkan tim pelaksana juga mendapatkan pemahaman mendalam tentang kondisi nyata masyarakat. Pendekatan ini diharapkan tidak hanya meningkatkan motivasi dan keterampilan para IRT, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar pihak pelaksana dalam mengaplikasikan teori ke praktik lapangan (Waileruny & Hadinda, 2024). Selain itu, materi juga mencakup bagaimana usaha mandiri dapat membantu menambah penghasilan keluarga sekaligus meningkatkan kemandirian ekonomi IRT. Sosialisasi ini diharapkan menjadi langkah awal yang memicu kesadaran dan keinginan IRT untuk terlibat dalam kegiatan ekonomi produktif. Sebagai langkah awal, kegiatan ini juga berfungsi sebagai fondasi untuk rencana pemberdayaan berikutnya, seperti pelatihan atau pendampingan usaha mandiri secara lebih intensif (Deviyanti et al., 2024).

Hasil dan Pembahasan

Rangkaian tahapan kegiatan dibagi dalam tiga tahap, antara lain; Perencanaan; Pelaksanaan Tindakan, dan Pengamatan (Siswadi & Syaifuddin, 2024). Tahapan kegiatan diawali dengan perencanaan, yang mencakup analisis situasi melalui observasi lapangan serta wawancara informal para Ibu Rumah Tangga (IRT). Didapati bahwa sebagian besar IRT masih berorientasi pada kegiatan rumah tangga, sedangkan waktu senggang belum dioptimalkan untuk kegiatan yang lebih produktif. Pada tahapan ini juga dirumuskan kegiatan sosialisasi sebagai bentuk aksi guna menjawab situasi yang terjadi pada para IRT.

Selanjutnya pada tahap palaksanaan kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada tanggal Kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada tanggal 12 Mei 2025 bertempat di Dusun Air Ali, Kecamatan Teluk Ambon, Kota Ambon. Peserta yang hadir sebanyak 25 orang, terdiri dari ibu rumah tangga setempat yang memiliki potensi dan waktu luang untu mengembangkan usaha mandiri.



Gambar 1: Penyampaian Materi

Kegiatan sosialisasi ini dibuka oleh narasumber yang memperkenalkan konsep dasar usaha mandiri, menekankan pentingnya peran IRT dalam meningkatkan ekonomi keluarga melalui usaha kecil yang bisa dilakukan di rumah. Penyampaian materi dilakukan dengan bahasa yang mudah dipahami dan disertai contoh-contoh usaha rumahan yang relevan dengan kondisi lokal, seperti pembuatan kerajinan makanan khas Maluku, jualan hasil tangkapan ikan, dan usaha jasa jahit. Hal ini membantu peserta untuk lebih mudah membayangkan peluang usaha yang bisa mereka jalankan. Setelah penyampaian materi, peserta diajak untuk berdiskusi secara interaktif. Diskusi ini berlangsung hangat karena peserta banyak bertanya mengenai cara memulai usaha, cara mendapatkan modal, serta kendala yang biasanya mereka hadapi. Narasumber memberikan jawaban dan solusi praktis, seperti memulai usaha dengan modal kecil, memanfaatkan bahan baku lokal yang mudah didapat, serta teknik pemasaran sederhana yang dapat dilakukan dari rumah menggunakan bantuan teknologi komunikasi yang ada, seperti telepon genggam dan media sosial.



Gambar 2: Tahap Akhir Kegiatan

Salah satu fokus penting dalam sosialisasi adalah menumbuhkan motivasi dan rasa percaya diri. Oleh karena itu, narasumber menyampaikan beberapa kisah inspiratif dari ibu-ibu di daerah lain yang berhasil membangun usaha mandiri

meskipun bermodalkan keterbatasan. Cerita-cerita ini berfungsi sebagai motivasi nyata agar peserta merasa yakin dan berani mencoba langkah pertama dalam berwirausaha. Narasumber juga mengajak peserta untuk melihat usaha sebagai peluang belajar dan berkembang, bukan sekadar beban tambahan. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan simulasi singkat mengenai pencatatan sederhana untuk usaha kecil. Narasumber menunjukkan cara mudah mencatat pemasukan dan pengeluaran menggunakan buku catatan harian.

Simulasi ini sangat diapresiasi karena memberikan gambaran praktis yang langsung bisa diterapkan tanpa menggunakan alat atau metode yang rumit. Peserta tampak antusias mengikuti dan ada yang mulai berinisiatif membuat catatan sendiri di tempat. Selama kegiatan, suasana tetap hidup dan penuh semangat. Narasumber secara aktif mengajak peserta untuk berpartisipasi, memberikan pertanyaan, dan berbagi pengalaman pribadi. Ini menciptakan rasa kebersamaan dan saling mendukung antar peserta. Selain itu, interaksi ini juga membantu mengidentifikasi kendala spesifik yang dialami oleh ibu rumah tangga di Dusun Air Ali, sehingga sosialisasi bisa disesuaikan dengan kebutuhan nyata mereka. Kegiatan diakhiri dengan penyampaian pesan motivasi terakhir yang menegaskan bahwa usaha mandiri bukan hanya soal mendapatkan penghasilan tambahan, tetapi juga soal kemandirian, peningkatan kualitas hidup, dan kontribusi nyata bagi keluarga dan masyarakat. Peserta diajak untuk mulai merencanakan usaha mereka dengan optimisme, dan disampaikan bahwa sosialisasi ini merupakan langkah awal yang akan dilanjutkan dengan kegiatan pendampingan dan pelatihan berikutnya.

Pada tahapan terakhir yaitu pengamatan didapati melalui kuesioner hasil kegiatan yang diisi oleh para peserta yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana pengetahuan, pemahaman, dan motivasi peserta setelah mengikuti sosialisasi tentang pentingnya usaha mandiri bagi IRT dalam meningkatkan ekonomi keluarga. Hasil pengisian kuesioner ini sebagai dasar pengamatan kemudian dianalisis untuk mengetahui perubahan tingkat pemahaman dan minat peserta terhadap kegiatan wirausaha. Temuan tersebut menjadi dasar dalam merumuskan rekomendasi tindak lanjut berupa pendampingan berkelanjutan guna mendorong penerapan usaha mandiri di kalangan IRT.

Keterbatasan

Kegiatan pengabdian ini masih memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, jumlah peserta yang terlibat relatif terbatas sehingga belum dapat merepresentasikan seluruh Ibu Rumah Tangga (IRT) di Dusun Air Ali. Kedua, kegiatan hanya berfokus pada tahap sosialisasi awal sehingga dampak jangka panjang terhadap perubahan perilaku atau keberhasilan usaha belum dapat diukur secara komprehensif. Ketiga, keterbatasan waktu membuat materi yang disampaikan masih bersifat umum dan belum mendalami keterampilan teknis tertentu. Oleh karena itu, diperlukan tindak lanjut berupa pelatihan keterampilan praktis, pendampingan usaha, serta monitoring untuk memastikan keberlanjutan dampak dari kegiatan sosialisasi ini.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Dusun Air Ali berhasil meningkatkan pemahaman dan motivasi Ibu Rumah Tangga (IRT) tentang pentingnya usaha mandiri dalam memperkuat ekonomi keluarga. Melalui sosialisasi dan diskusi interaktif, peserta memperoleh wawasan praktis mengenai peluang usaha rumahan yang sesuai dengan potensi lokal. Hasil pengamatan menunjukkan adanya perubahan positif dalam pengetahuan dan minat peserta terhadap kegiatan

wirausaha. Kegiatan ini menjadi langkah awal pemberdayaan perempuan menuju kemandirian ekonomi yang berkelanjutan di tingkat rumah tangga.

Daftar Pustaka

- Afandi, A., Laily, N., Wahyudi, N., Umam, M. H., Kambau, A. R., Rahman, S. A., Sudirman, M., Jamilah, Kadir, A. N., Junaid, S., Nur, S., Ayu, R. D., Parmitasari, Nurdiyanah, Wahyudi, J., & Wahid, M. (2022). *Metodologi Pengabdian Masyarakat* (Suwendi, A. Basir, & J. Wahyudi (eds.); I, Vol. 17). Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- Al Hakim, R. F., Setiawati, D., Purwanto, H., Ulumuddin, B., Abdul Latif, D., Hartanto, H., Nurjanah, A. M., Ngaeni, R., Kusuma, A. P. N., Athariq, L., Anjarwati, D., & AP, Y. (2024). Sosialisasi Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Motivasi Ibu-Ibu PKK Desa Jelok Cepogo. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 22–28. <https://doi.org/10.61231/jp2m.v2i1.199>
- Apriyanus, & Afhiani, S. N. (2023). PENGEMBANGAN KEMANDIRIAN PEREMPUAN DALAM KOMUNITAS PENGRAJIN ANYAMAN DI KAMPONG CAPING KOTA PONTIANAK DEVELOPMENT OF WOMEN'S INDEPENDENCE IN THE WOVEN CRAFTS COMMUNITY IN KAMPONG CAPING, PONTIANAK CITY Apriyanus 1) , Syarifah Nurma Afhiani 2). *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 28(2), 99–111. <https://doi.org/10.26418/2Fproyeksi.v28i2.3441>
- Azizah, H. N., Aini, Q., & Kholidah, N. (2021). PEMBERDAYAAN EKONOMI DIGITAL SEBAGAI SARANA PROMOSI BAGI PELAKU UMKM DUSUN KALANGAN. *Khidmatan*, 1(2), 107–114.
- Deviyanti, I. G. A. S., Rahayu, S., Yuliana, P. E., Kelvin, K., Tjandra, S., Ardhi, S., & Sriwahyuni, E. (2024). Pemberdayaan Wirausaha Untuk Meningkatkan Kemandirian Remaja Dan Ibu-Ibu PKK Di Kecamatan Sukolilo Surabaya. *Pengabdian Masyarakat Dan Inovasi Teknologi (DIMASTEK)*, 3(02), 179–187. <https://doi.org/10.38156/dimastek.v3i02.97>
- Ponirah, A., Sakinah, G., & Tiara Purnama Sari, Y. (2024). Perempuan dalam Ketahanan Ekonomi: Upaya Peningkatan Kualitas Keluarga. *Az-Zahra: Journal of Gender and Family Studies*, 4(2), 149. <https://doi.org/10.15575/azzahra.v4i2.24171>
- Siswadi, & Syaifuddin, A. (2024). PENELITIAN TINDAKAN PARTISIPATIF METODE PAR (PARTISIPATORY ACTION RESEARCH) TANTANGAN DAN PELUANG DALAM PEMBERDAYAAN KOMUNITAS. *Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan*, 19(02), 111–125. <https://doi.org/10.55352/uq>
- Waileruny, H. T., & Hadinda, H. (2024). Strategic Planning as a Determinant of Business Unit Success at AMGPM Ranting Sion Jemaat Poka. *Unram Journal of Community Service*, 5(3), 240–245. <https://doi.org/10.29303/ujcs.v5i3.699>
- Widodo, Z. D., Wijastuti, S., Handoko, T., Al Husin, S., Vanesa, P. R., & Rahmadani, N. (2024). Sosialisasi Kewirausahaan Untuk Mengembangkan Potensi Ibu Rumah Tangga Mandiri Dalam Ekonomi Kreatif. 4(1), 2024. <https://doi.org/10.36728/ganesha.v4i1.3159>
- Yulita, I. K., Kurniawati, L., Wardhani, A. M. N., & Sinaga, K. E. C. (2021). Sosialisasi Ekonomi Rumah Tangga Dan Investasi Untuk Penanggulangan Rentenir. *Jurnal Leverage, Engagement, Empowerment of Community (LeECOM)*, 3(1), 25–32. <https://doi.org/10.37715/leecom.v3i1.1886>